



Penggunaan Tugas Terstruktur Prapembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Ibnu Sugeng Riyadi

SMK Negeri 1 Cidaun

Alamat: Jln. Pelabuhan Jayanti Kecamatan Cidaun, Kabupaten Cianjur, Indonesia

Korespondensi penulis: ibnuriyadi79@gmail.com

Abstract. *Based on the observations and experiences of researchers at SMK Negeri 1 Cidaun, especially the Freshwater Fisheries Agribusiness expertise program, student motivation in participating in the learning process is still very low. The purpose of this study was to increase students' learning motivation by using the method of giving pre-learning structured assignments. The research was conducted using three cycles of classroom action research in class XII APAT of SMK Negeri 1 Cidaun in the 2022/2023 academic year. Based on the results of observations, it is known that there is an increase in student learning motivation in each learning cycle that is carried out. This is shown by the increasing percentage of positive activities carried out by students in participating in learning.*

Keywords: *classroom action research, learning motivation, pre-learning structured assignments*

Abstrak. Berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti di SMK Negeri 1 Cidaun, khususnya program keahlian Agribisnis Perikanan Air Tawar, motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih sangat rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode pemberian tugas terstruktur prapembelajaran. Penelitian dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas sebanyak tiga siklus di kelas XII APAT SMK Negeri 1 Cidaun tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil observasi diketahui adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada tiap siklus pembelajaran yang dilakukan. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya persentase aktivitas positif yang dilakukan oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Kata kunci: motivasi belajar, penelitian tindakan kelas, tugas terstruktur prapembelajaran

LATAR BELAKANG

Pendidikan di Indonesia dewasa ini telah mengalami perbaikan dari tahun ke tahun (Mahdi, 2013), mulai dari perbaikan kurikulum (Insani, 2019) hingga perbaikan standar kelulusan siswa (Machali, 2014). Selain itu, banyak faktor yang berpengaruh dan menuntut pendidikan harus lebih baik seiring dengan perkembangan zaman (Febriyanti, 2015). Faktor-faktor tersebut antara lain perkembangan teknologi informasi (Rohimat, 2022), banyaknya pengangguran dan beratnya persaingan dalam mencari kerja (Latifa & Pribadi, 2022), adanya krisis moral yang melanda generasi muda (Fahdini, Furnamasari & Dewi, 2021), serta krisis sosial dan krisis identitas sebagai bangsa (Oviyanti, 2016).

Lembaga pendidikan pada saat ini terutama pendidikan menengah kejuruan ditantang oleh perkembangan informasi serta teknologi yang pesat agar mampu bersaing di dunia industri (Shofi, 2020). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Cidaun merupakan sekolah kejuruan yang membuka program keahlian Agribisnis Perikanan Air Tawar (APAT), Nautika Kapal Penangkap Ikan (NKPI), Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP), Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP), dan Teknik Komputer Jaringan (TKJ). Berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti di SMK Negeri 1 Cidaun, khususnya program keahlian Agribisnis Perikanan Air Tawar motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih sangat rendah.

Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Beberapa aktivitas tersebut antara lain: tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, keluar masuk kelas, mengganggu teman sebangku, mengobrol, mengantuk dan sebagainya. Ketika diadakan evaluasi ringan di akhir pembelajaran, banyak siswa yang menunjukkan ketidaktengertiannya, lalu menganggap bahwa pembelajaran tersebut sulit dan menjenuhkan. Uraian di atas merupakan gambaran suasana pembelajaran yang terjadi di kelas. Dampak dari proses pembelajaran yang kurang mengesankan ini, memicu menurunnya aktivitas siswa pada pembelajaran, akhirnya berimplikasi terhadap rendahnya prestasi belajar siswa.

Penyebab utama dari permasalahan tersebut adalah siswa belum dilengkapi dengan buku pengangan atau modul dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa tidak memiliki persiapan materi dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga siswa cenderung menerima saja materi-materi yang diberikan tanpa memberikan umpan balik terhadap materi yang disampaikan sehingga proses pembelajaran menjadi membosankan.

Selain itu, siswa juga disibukkan dengan kegiatan mencatat, sehingga perhatian siswa menjadi berkurang ketika guru sedang menjelaskan. Untuk menindaklanjuti hal tersebut diperlukan tindakan-tindakan yang sesuai dengan kebutuhan murid agar memiliki motivasi belajar yang lebih baik (Rohimat, Wulandari & Wardani, 2023).

Salah satu cara agar siswa dapat mempersiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan adalah dengan memberikan tugas prapembelajaran (Mujiono, 2021). Artinya siswa diberikan tugas berupa soal-soal mengenai materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya (Sani, 2016). Keadaan ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep mengenai materi yang akan disampaikan. Sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu efektivitas belajar juga akan meningkat karena siswa tidak lagi disibukkan dengan kegiatan mencatat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang berfokus pada proses pembelajaran sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki mutu atau kualitas pembelajaran tersebut (Hikmawati, 2020). Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam tiga siklus, di mana pada masing-masing siklus terdiri atas empat langkah yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflecting*) (Kemmis, McTaggart, & Nixon, 2014). Pada setiap siklus dilakukan perbaikan atau penyempurnaan atas tindakan yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya (Samsu, 2017).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Cidaun pada Kelas XII dengan Program Keahlian Agribisnis Perikanan Air Tawar untuk Mata Pelajaran Teknologi Penanganan Pasca Panen. Jumlah siswa pada kelas tersebut adalah 26 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di awal semester tahun pelajaran 2022/2023 yaitu pada bulan Januari sampai dengan Februari 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I dilakukan secara konvensional. Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis kurikulum serta membuat perangkat pembelajaran seperti rencana program pembelajaran (RPP), lembar observasi, soal-soal latihan, memberikan, dan instrumen penilaian. Perangkat pembelajaran tersebut sangat dibutuhkan oleh guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran (Rohimat, 2021). Pada tahap tindakan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran dengan cara menjelaskan materi pelajaran kepada siswa, memantau siswa dalam pembelajaran dan memberikan arahan bila terjadi ada kendala, berdiskusi atau melakukan tanya jawab dengan siswa, serta memberikan tes akhir atau evaluasi kepada siswa. Pada tahap observasi, tindakan yang dilakukan adalah mengamati kegiatan siswa selama kegiatan belajar mengajar. Hasil observasi Siklus I ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Siswa pada Siklus I

No	Komponen yang Diamati	Jumlah 26 Siswa	
		Frekuensi	Persentase
1	Mengerjakan tugas	-	-
2	Bertanya kepada guru	2	7,60%
3	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru	10	38,46%
4	Mengangkat tangan saat diajukan pertanyaan	4	15,38%
5	Mencatat	26	100%

Pada tahap refleksi, kegiatan yang dilakukan adalah meninjau kembali hal-hal yang sudah berhasil dan berjalan dengan baik, serta hal-hal yang belum berhasil atau tidak berjalan dengan baik. Motivasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional motivasi siswa relative masih sangat kecil. Hasil refleksi ditindaklanjuti dengan usaha-usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan penggunaan metode pembelajaran pemberian tugas terstruktur.

Siklus II dilakukan dengan menggunakan metode pemberian tugas terstruktur prapembelajaran. Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis kurikulum serta menyusun perangkat pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran pemberian tugas terstruktur prapembelajaran. Pada tahap tindakan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran yaitu mengecek siswa yang mengumpulkan tugas dan siswa yang tidak mengumpulkan tugas, memberi sanksi jika

ada siswa ada yang tidak mengerjakan tugas, membahas tugas berupa soal yang telah dikerjakan oleh siswa sebelumnya dengan melibatkan siswa, berdiskusi atau melakukan tanya jawab dengan siswa, serta memberikan tes akhir atau evaluasi kepada siswa. Pada tahap observasi, tindakan yang dilakukan adalah mengamati kegiatan siswa selama kegiatan belajar mengajar. Hasil observasi Siklus I ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa pada Siklus II

No	Komponen yang Diamati	Jumlah 26 Siswa	
		Frekuensi	Persentase
1	Mengerjakan tugas	21	80,77%
2	Bertanya kepada guru	6	23,08%
3	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru	15	57,69%
4	Mengangkat tangan saat diajukan pertanyaan	10	38,46%
5	Mencatat	26	100%

Pada tahap refleksi, kegiatan yang dilakukan adalah meninjau kembali hal-hal yang sudah berhasil dan berjalan dengan baik, serta hal-hal yang belum berhasil atau tidak berjalan dengan baik. Dengan menggunakan metode pemberian tugas terstruktur prapembelajaran terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan motivasi belajar siswa pada siklus I yang menggunakan metode konvensional. Namun kelas sedikit ribut, siswa masih banyak sibuk dengan kegiatan sendiri-sendiri sehingga menurut peneliti masih diperlukan Siklus III.

Siklus III dilakukan dengan menggunakan metode pemberian tugas terstruktur prapembelajaran yang diperbaiki dari Siklus II. Perbaikan yang dilakukan pada Siklus III adalah pada tahap tindakan. Tindakan yang dilakukan adalah adanya pemberian teguran kepada siswa yang membuat keributan di dalam kelas dan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran. Hasil observasi pembelajaran pada Siklus III ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Siswa pada Siklus III

No	Komponen yang Diamati	Jumlah 26 Siswa	
		Frekuensi	Persentase
1	Mengerjakan tugas	26	100%
2	Bertanya kepada guru	12	46,15%
3	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru	17	65,38%
4	Mengangkat tangan saat diajukan pertanyaan	9	34,62%
5	Mencatat	26	100%

Dari hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa kegiatan pada Siklus III berjalan dengan baik. Penggunaan metode pemberian tugas terstruktur prapembelajaran menunjukkan hasil berupa peningkatan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan motivasi belajar siswa pada Siklus II. Walaupun masih ada aktivitas negatif siswa, tetapi dapat dikatakan masih dalam tahap kewajaran.

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I yang menggunakan metode belajar biasa atau konvensional relative masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya persentase aktivitas positif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dilihat dari aktivitas dalam mencatat bisa dikatakan seluruh siswa mencatat. Hal ini dikarenakan siswa masih menganggap mencatat merupakan hal yang sangat penting. Akan tetapi kegiatan pembelajaran menjadi kurang efisien karena guru harus menyampaikan materi ajar secara lisan sehingga menghabiskan waktu. Selain itu juga kurang efektif karena di saat guru sedang menjelaskan pelajaran banyak siswa juga yang disibukan dengan aktivitas mencatat.

Pada Siklus II yang menggunakan metode pemberian tugas terstruktur prapembelajaran motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini bisa terjadi karena adanya tugas yang diberikan sebelum pembelajaran membuat siswa mengetahui bahan ajar atau materi yang akan dipelajari. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa dapat menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang dilemparkan oleh guru. Jika ada hal-hal yang tidak dimengerti dalam penyelesaian tugas bisa langsung ditanyakan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu pada siklus II ini kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, guru tidak perlu mendiktekan materi pelajaran karena siswa sudah memiliki bahan ajar dari tugas-tugas yang telah mereka kerjakan sebelumnya. Namun siswa sedikit ribut saat guru sedang

memeriksa tugas yang dikerjakan siswa, hal ini berlangsung sekitar kurang lebih 10 menit di awal kegiatan pembelajaran sehingga perlu strategi khusus guru.

Pada siklus III yang juga menggunakan metode pemberian tugas terstruktur prapembelajaran terjadi sedikit peningkatan motivasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya aktivitas positif siswa. Selain itu, siswa juga tidak ribut saat guru memeriksa tugas yang dikumpulkan, karena setelah diperiksa tugas langsung dibagikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, diketahui bahwa penggunaan metode pemberian tugas terstruktur prapembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas positif siswa yang diamati adalah mengerjakan tugas, bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan yang diberikan guru, mengangkat tangan saat diajukan pertanyaan, dan mencatat. Seluruh aktivitas tersebut mengalami peningkatan walaupun tidak seluruhnya mencapai 100%.

DAFTAR REFERENSI

- Fahdini, A. M., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9390-9394.
- Febriyanti, A. (2015). Scanning Lingkungan Eksternal dan Internal Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 3(2), 1-13. <https://doi.org/10.24090/jk.v3i2.896>
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Insani, F. D. (2019). Sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia sejak awal kemerdekaan hingga saat ini. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 43-64. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Parsipatory Action Research*. Springer.
- Latifa, I., & Pribadi, F. (2022). Peran Lembaga Pendidikan Nonformal dalam Mengatasi Pengangguran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 3(3), 137-146. <https://doi.org/10.23887/jpsu.v3i3.45781>
- Machali, I. (2014). Kebijakan perubahan kurikulum 2013 dalam menyongsong Indonesia emas tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 71-94. <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.71-94>
- Mahdi, A. (2013). Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 2(1), 1-20. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v2i1.29>.
- Mujiono, N. F. N. (2021). Flipped Classroom: Sekolah tanpa Pekerjaan Rumah. *Jurnal Teknodik*, 67-79. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i1.457>
- Oviyanti, F. (2016). Tantangan pengembangan pendidikan keguruan di era global. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 267-282. <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.562>
- Rohimat, S. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Literasi Teks Informasi pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Zarah*, 9(2), 66-74. Diambil kembali dari <https://doi.org/10.31629/zarah.v9i2.3544>
- Rohimat, S. (2022). Pemanfaatan Macromedia Flash Untuk Media Pembelajaran Kimia Secara Daring. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 2(2), 160-171. <http://dx.doi.org/10.30659/jp-sa.v2i2.20429>
- Rohimat, S., Wulandari, D. R., & Wardani, I. T. (2023). Efektivitas Pembelajaran Kimia dengan Pendekatan Diferensiasi Konten dan Produk. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3). <https://doi.org/10.29103/majim.v1i3.34>
- Sani, M. (2016). Kegiatan Menutup Pelajaran. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(3). <http://dx.doi.org/10.26675/jabe.v1i3.6031>
- Shofi, A. N. (2020). Peningkatan Prestasi Belajar Teknik Listrik Dasar Otomotif Melalui Metode “Think-Pair-Share” Pada Siswa Smk Negeri 1 Baureno Kabupaten Bojonegoro. *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 32-39. <https://doi.org/10.30736/rf.v9i1.249>

Samsu. (2017). *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusaka Jambi.